

**KARAKTERISTIK SPASIAL *URBAN SPRAWL*
 KECAMATAN PONTIANAK UTARA**

Mustofa

Program Studi Pendidikan Geografi IKIP PGRI Pontianak
 Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial
 IKIP-PGRI Pontianak Jl. Ampera No.88 Telp. (0561)748219 Fax. (0561) 6589855
 e-mail: tovagisiana@gmail.com

Abstrak

Karakteristik Kota Pontianak yang mengarah kepada *ribbon development* mengalami pertumbuhan signifikan sebagai dampak geliat ekonomi dari sektor perdagangan dan jasa. Tujuan dari penelitian ini yakni: (1) Mengetahui bentuk transformasi penggunaan lahan; dan (2) Mengetahui pola perkembangan permukiman di Kecamatan Pontianak Utara pada tahun 2003, 2008 dan 2013. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif melalui analisis spasial terhadap dinamika sosial ekonomi dengan data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi data dari BPS dan kelurahan. Analisis data berupa: (1) Karakteristik masyarakat, (2) Karakteristik penggunaan lahan, dan (3) Karakteristik permukiman. Secara fisik, perkembangan area terbangun di Kecamatan Pontianak Utara mengarah kepada pertumbuhan secara horisontal sentrifugal. *Sprawl* di Kecamatan Pontianak Utara mengarah kepada tipe *leapfrog development* atau pertumbuhan secara melompat. Bentuk transformasi spasial berupa alih fungsi lahan dari areal non produktif menjadi berbagai bentuk budidaya manusia. Pola Spasial (*spatial patterns*) dipengaruhi oleh Jembatan Landak sebagai akses utama dari dan ke pusat Kota Pontianak. Pola pertumbuhan secara umum membentuk pola yang mengikuti segmen-segmen jaringan jalan.

Kata Kunci: *Karakteristik Spasial, Urban Sprawl*

Abstract

Characteristic of the Pontianak Utara District that lead to ribbon development experienced significant growth as the impact of economic shaking from trade and services. The purpose of this research can be elaborated as follows; 1) To examine the form of the transformation of land use in Pontianak Utara District in 2003, 2008 and 2013, and 2) To examine a pattern the development of settlements in Pontianak Utara District in 2003, 2008 and 2013. This research including the qualitative study through analysis spatial the dynamics of socioeconomic with the data collected from observation, interview and documentation of data from the statistics and urban village. Data analysis in the form of: (1) people characteristics, (2) characteristic of land use, and (3) a distinctive characteristic of settlement. Physically, the development of built-up in Pontianak Utara District lead to growth to a horizontal centrifugal. Sprawl in Pontianak Utara District lead to type leapfrog development or growth to a jump. The form of transformation spatial of over the area than the non productive into different shapes building area. Spatial pattern affected by a bridge porcupine as the main access from and to the Pontianak City. Pattern growth in general form a pattern who follow segments of the road network.

Keywords: *Spatial Pattern, Urban Sprawl*

PENDAHULUAN

PBB pada tahun 2008 telah melaporkan bahwa lebih dari separuh penduduk di dunia bertempat tinggal di kota dan akan semakin meningkat hingga 70% pada tahun 2050. Menurut Hasse dan Kaltenbrunner (dalam Thaler, 2014: 1), kota memiliki sifat sangat dinamis, tidak hanya berdasarkan fisik-material semata, namun termasuk didalamnya sosial struktural yang nantinya akan memengaruhi struktur fisik dengan sentuhan interelasi terhadap perubahan gaya hidup.

Kota menjadi faktor depresan dalam pertumbuhan bagi wilayah disekelilingnya. Secara langsung, sebagai pusat pertumbuhan, kota memiliki sifat lebih dinamis yang menjanjikan bagi masyarakat dalam menunjang kehidupan sosial, ekonomi dan budaya. Kemudahan dan tarikan yang kuat akan menciptakan variasi pencaharian bagi penghuni maupun pendatang. Ragamnya muncul secara natural mengikuti hukum ekonomi, yakni permintaan dan penawaran.

Penyebaran secara meluas dari dampak pertumbuhan kota akan memunculkan *urban sprawl*. *Urban sprawl* akan membentuk transformasi terhadap kota dan mengkaburkan batas-batas antara daerah kota dan lingkungan alamiah (Schwick *et al.* dalam Thaler, 2014: 1). Sebagai dampaknya, sangat sulit untuk memberikan batasan yang sangat fundamental antara daerah kekotaan terhadap daerah di luar kota.

Karakteristik Kota Pontianak yang mengarah kepada *ribbon development* mengalami pertumbuhan signifikan sebagai dampak geliat ekonomi dari sektor perdagangan dan jasa. Perdagangan yang berpusat di kota ini pada beberapa sektor akan menjalar (membentuk pita) dengan mengikuti pola kelas dan jaringan jalan. Sebagai karakteristik pembentuk masih sangat dipengaruhi oleh sungai sebagai acuan pola sebaran jaringan jalan dan pemukiman. Dengan jumlah penduduk mencapai 598.097 jiwa (BPS tahun 2014) menempati wilayah yang hanya seluas 107,82 km², wilayah ini ditempati oleh bukan hanya penduduk asli, namun juga dijejali oleh pendatang dan penghuni sementara (mahasiswa atau penyedia jasa). Jumlah penduduk yang cenderung semakin berkembang di daerah urban akan disertai peningkatan kepentingan terhadap akses sosial, ekonomi, budaya, dan teknologi. Secara inklusif, peningkatan terhadap akses tersebut

dipengaruhi oleh sikap mental masyarakat yang membutuhkan ruang hidup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Kajian mengenai *urban sprawl* ini dimaksudkan untuk mengkaji dampak-dampak alih fungsi lahan dan proyeksi penggunaan lahan pada tahap berikutnya sehingga dapat dijadikan masukan dalam kebijakan perencanaan wilayah yang lebih tertata dan memperhatikan aspek dampak bagi wilayah Kota Pontianak dan daerah yang terdampak alih fungsi lahan.

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini antara lain: (1) Bagaimana bentuk transformasi penggunaan lahan di Kecamatan Pontianak Utara pada tahun 2003, 2008 dan 2013? dan (2) Bagaimana pola perkembangan permukiman di Kecamatan Pontianak Utara pada tahun 2003, 2008 dan 2013?

Penelitian ini bertujuan untuk; (1) Mengetahui bentuk transformasi penggunaan lahan di Kecamatan Pontianak Utara pada tahun 2003, 2008 dan 2013, dan (2) Mengetahui pola perkembangan permukiman di Kecamatan Pontianak Utara pada tahun 2003, 2008 dan 2013.

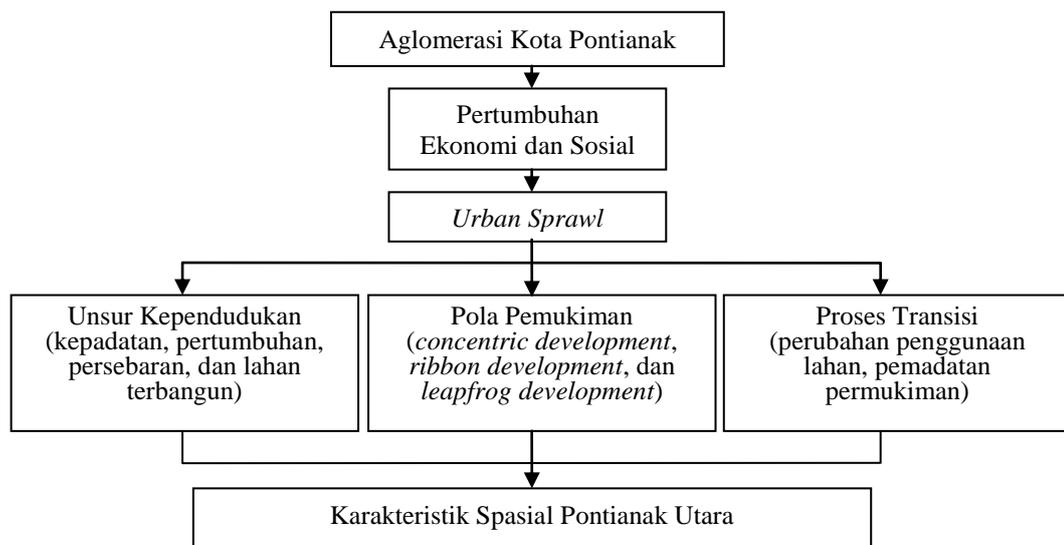
METODE

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif melalui analisis spasial berdasarkan informasi dan kenampakan ruang dengan memperhatikan gejala-gejala dan fenomena-fenomena keruangan yang berlangsung di Kecamatan Pontianak Utara. Kajian karakteristik spasial ini menggunakan teknik observasi, dokumen dari instansi semisal BPS dan kelurahan. Sebagai penguat argumentasi dalam deskripsi data dilakukan pula kegiatan wawancara terhadap masyarakat di lokasi penelitian. Data yang sangat penting dalam analisis karakteristik spasial ini diperoleh dari analisis Citra Satelit IKONOS Kecamatan Pontianak Utara.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap yang secara berjenjang mempermudah dalam pengolahan data, yaitu: (1) Karakteristik masyarakat di area *urban sprawl*. Data mengenai karakteristik masyarakat menyangkut kepadatan penduduk, pertumbuhan penduduk, dan luas lahan terbangun (pertanian dan non pertanian); (2) Karakteristik penggunaan lahan di area *urban sprawl*. Penggunaan lahan dianalisis secara *multi years* menggunakan peta penggunaan lahan secara

periodik pada tahun 2003, 2008, dan 2013; dan (3) Karakteristik permukiman di area *urban sprawl*. Karakteristik permukiman diketahui melalui analisis hasil delineasi citra satelit. Pola permukiman akan tampak mengikuti bentuk dan alur tertentu sehingga dapat diketahui interpolasinya.

Berikut ini digambarkan skema alur berpikir untuk mengkaji *urban sprawl* menggunakan pendekatan spasial.



Gambar 1. Kerangka Berpikir *Urban Sprawl* Pontianak Utara

HASIL DAN PEMBAHASAN

Letak astronomis Kecamatan Pontianak Timur berada pada koordinat $0^{\circ}2'24''$ LU - $0^{\circ}1'22.8''$ LS dan $109^{\circ}17'20.4''$ BT - $109^{\circ}22'44.4''$ BT. Secara administratif, Kecamatan Pontianak Utara berbatasan dengan wilayah berikut ini: (1) Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Mempawah; (2) Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Mempawah; (3) Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Pontianak Kota dan Pontianak Timur; dan (4) Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Mempawah dan Kecamatan Pontianak Kota.

Bentuk Transformasi Penggunaan Lahan di Pontianak Utara

Perubahan penggunaan lahan di wilayah perkotaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah: (1) Akumulasi penduduk secara konsentris sebagai dampak dari terpusatnya lapangan pekerjaan; (2) Keterjangkauan relatif terhadap pusat perekonomian, pusat permukiman, dan pusat pemerintahan; dan (3)

Keterjangkauan dan kemudahan infrastruktur jalan yang mendukung transportasi publik dan perseorangan.

Analisis mengenai perubahan penggunaan lahan menggunakan data multitemporal pada tahun 2003, 2008, dan 2013 dengan batas administratif di Pontianak Utara. Penggunaan lahan di Pontianak Utara memang masih didominasi oleh daerah pertanian berupa tegalan dan kebun yang mencapai luas 1.025 hektar. Namun demikian, keberadaan bangunan dan pekarangan turut bertumbuh hingga mendesak alih fungsi lahan tegalan dan kebun tersebut. Dengan luas mencapai 1.025 hektar, cukup mampu mendesak keberadaan wilayah pertanian dan lahan yang belum terkelola. Penggunaan lahan di Kecamatan Pontianak Utara dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Penggunaan Lahan di Kecamatan Pontianak Utara

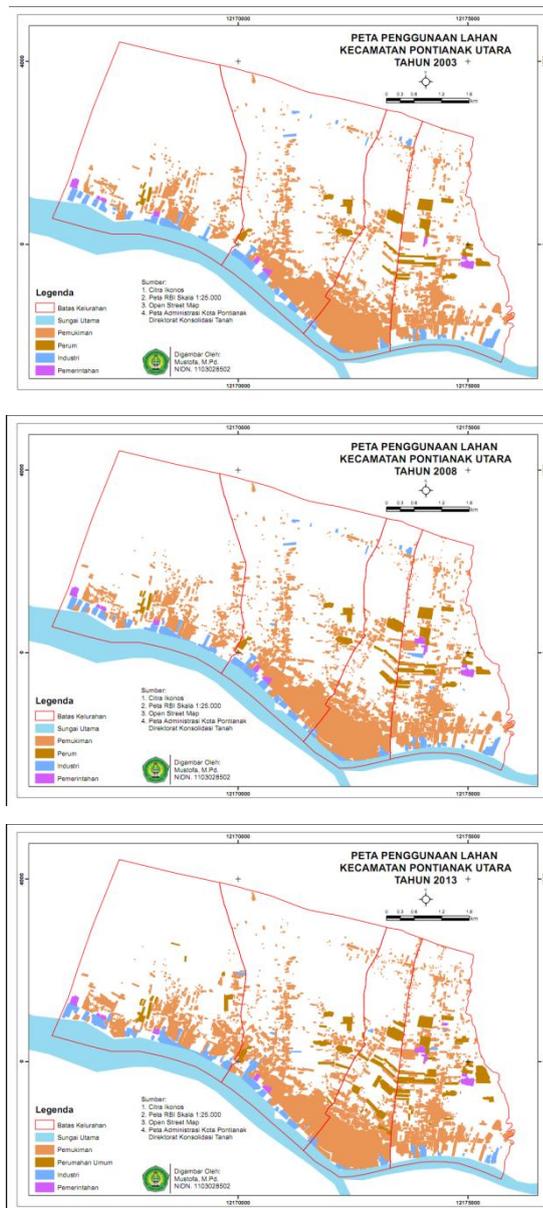
Penggunaan Lahan	Luas 2003 (ha)	Luas 2008 (ha)	Luas 2013 (ha)
Lahan sawah	22	198	913
Tegalan/kebun	1.025	1.147	1.143
Hutan rakyat dan lahan yang ditanami kayu-kayuan	620	620	620
Kolam	0	1	1
Lahan yang tidak diusahakan	252	250	250
Bangunan dan pekarangan	1.025	1.030	1.048
Jumlah	3.722	3.722	3.997

Sumber: Diolah dari BPS Kota Pontianak

Pertumbuhan industri yang diiringi oleh pertumbuhan permukiman baru cukup intensif di sepanjang jalan mulai dari Jembatan Landak hingga selepas Tugu Khatulistiwa. Pusat-pusat industri masih dominan berada di sepanjang kanan kiri jalan utama Pontianak – Mempawah.

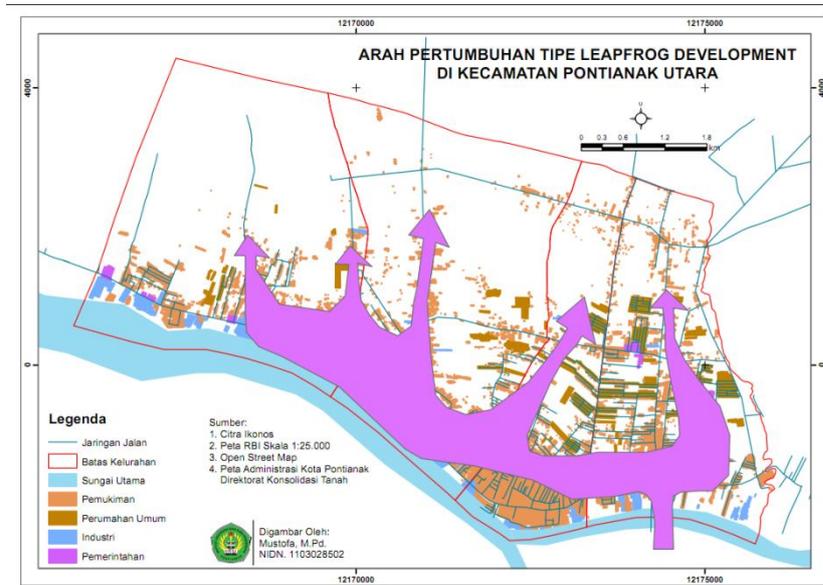
Pola Perkembangan Permukiman di Pontianak Utara

Secara fisik, perkembangan area terbangun di Kecamatan Pontianak Utara mengarah kepada pertumbuhan secara horisontal sentrifugal. Gejala ini sangat terlihat dengan dibangunnya perumahan-perumahan baru yang disertai dengan pertumbuhan sarana sosial ekonomi rumah peribadatan, unit usaha mikro dan makro, dan sekolah. Bentuk pertumbuhan horisontal terletak pada pertumbuhan rasio jumlah bangunan yang berdiri pada tiap periodenya.



Gambar 2. Pola Transformasi Penggunaan Lahan Kecamatan Pontianak Utara

Sprawl di Kecamatan Pontianak Utara mengarah kepada tipe *leapfrog development* atau pertumbuhan secara melompat. Hal ini terlihat dari munculnya perumahan-perumahan baru yang memiliki karakteristik yang unik. Permukiman baru sangat didominasi oleh kompleks-kompleks perumahan umum dibandingkan dengan permukiman mandiri. Secara spasial, tipe perluasan kota ini membentuk pola memencar menjauh dari jaringan jalan secara sporadis.



Gambar 3. Arah Pertumbuhan Pontianak Utara Tipe *Leapfrog Development*

Gambaran kenampakan fisik pola pertumbuhan kota dengan membentuk pola *leapfrog development* menurut Galster *et al.* (Besussi *et al.*, 2010: 21) digambarkan dalam ilustrasi berikut:



Gambar 4. Bentuk Pertumbuhan Kota secara *Leapfrog Development*

Munculnya perumahan umum yang menggantikan lahan pertanian dan lahan non-produktif membentuk dampak ikutan yang lebih variatif. Dengan bertumbuhnya perumahan umum dan utamanya didukung oleh infrastruktur jaringan jalan yang lebih memadai, muncul perumahan-perumahan baru yang mengisi ruang-ruang diantara perumahan umum tersebut. Ruang-ruang baru tersebut yang ternyata diisi oleh masyarakat dengan golongan ekonomi menengah ke atas sehingga menciptakan segregasi keruangan dan membaurkan keseragaman masyarakat yang mendiami wilayah tersebut sebelumnya.



Gambar 5. Penyisipan Permukiman Mandiri di Sela Ruang Pemukiman Umum

Analisis *Urban Sprawl* Kecamatan Pontianak Utara

Bentuk transformasi penggunaan lahan dalam hubungannya dengan pola perkembangan permukiman dapat dianalisis dengan mengacu kepada reduksi, analisis dan interpretasi aspek kelingkungan, keruangan dan kewilayahan. Bentuk dari interpretasi tersebut secara spesifik dianalisis dengan tiga bentuk, yakni: *spatial patterns sprawl*, *root cause*, dan *main consequences of sprawl*.

***Spatial patterns sprawl* Kecamatan Pontianak Utara**

Jika mengamati pola dari karakteristik spasial di Pontianak Utara, sangat terlihat jelas bahwa arah pertumbuhan (*sprawl*) membentuk jejaring garis terstruktur. Pola Spasial (*spatial patterns*) sangat kental dipengaruhi oleh keberadaan Jembatan Landak sebagai satu-satunya akses dari dan ke pusat Kota Pontianak. Jembatan ini menjadi salah satu jembatan sebagai urat penghubung yang sentral bagi masyarakat di Pontianak Utara pada khususnya. Jembatan ini menjadi titik awal *ribbon development* menuju ke tiga arah, yakni Jalan Khatulistiwa sebagai penghubung menuju koridor utara dengan tujuan Kabupaten Mempawah, Kota Singkawang, Kabupaten Sambas dan Kabupaten Bengkayang, termasuk ke Kabupaten Landak.

Di luar akses utama pada koridor utama melalui Jalan Khatulistiwa, pola pertumbuhan secara umum mengarah menuju arah utara dengan pola yang mengikuti segmen-segmen jaringan jalan. *Sprawl* terlihat terutama di bagian utara sepanjang Jalan Budi Utomo. Pola pertumbuhan permukiman yang berbaur dengan industri pertanian (utamanya *Aloe vera*) memiliki dampak ekspansif hingga berdampak terbentuknya permukiman-permukiman baru yang jauh lebih terjangkau bagi masyarakat. Ekspansi permukiman mulai berkurang khususnya di

sekitar Kelurahan Batu Layang bagian utara. Tercatat, pertumbuhan penduduk di Kecamatan Batu Layang cukup rendah (1,19%) apabila dibandingkan dengan kecamatan-kecamatan lain di Pontianak Utara.

Root causes Kecamatan Pontianak Utara

Faktor yang menjadi penyebab fenomena *urban sprawl* di Pontianak Utara dapat ditinjau dari dua aspek, yakni: (1) Aspek Fisis. Keberadaan sungai masih sangat mewarnai kehidupan masyarakat Kota Pontianak pada umumnya, termasuk didalamnya masyarakat di Pontianak Utara. Disamping sebagai pemenuhan kebutuhan mandi dan cuci, sungai juga menjadi moda transportasi yang masih belum dapat ditinggalkan masyarakatnya; dan (2) Aspek Sosial. Aspek sosial dalam *urban sprawl* sangat berkaitan dengan rasio jumlah penduduk pada tahun amatan, yakni tahun 2003, 2008, dan 2013. Secara umum, pertumbuhan penduduk di Pontianak Utara mengarah kepada rasio pertumbuhan positif (+). Artinya, penduduk di kecamatan ini semakin bertambah jumlahnya terhadap rasio jumlah penduduk total sebanyak 116.855 jiwa.

Pontianak Utara memiliki tingkat pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi. Pertumbuhan penduduk sangat berimbas terhadap tingkat kepadatan penduduk baik melalui natalitas maupun migrasi. Di Kecamatan Pontianak Utara, tingkat kepadatan penduduk yang paling tinggi berada di Kelurahan Siantan Hulu, dilanjutkan berturut-turut Kelurahan Siantan Tengah, Kelurahan Siantan Hilir, dan yang paling rendah kepadatan penduduknya berada di Kelurahan Batu Layang.

Tabel 2. Kepadatan dan Pertumbuhan Penduduk di Pontianak Utara

Desa	Tahun 2003		Tahun 2008			Tahun 2013		
	Jumlah Penduduk	Kepadatan (jiwa/km ²)	Jumlah Penduduk	Kepadatan (jiwa/km ²)	Pertumbuhan (%)	Jumlah Penduduk	Kepadatan (jiwa/km ²)	Pertumbuhan (%)
Batu Layang	19.247	2.092,07	19.602	2.130,65	1.84	20.073	2.181,85	2.40
Siantan Hilir	25.638	2.786,74	25.788	2.803,04	0.59	28.445	3.091,85	10.30
Siantan Tengah	31.598	3.434,57	36.860	4.006,52	16.65	31.551	3.429,46	-14.40
Siantan Hulu	28.629	3.111,85	44.519	4.839,02	55.50	39.061	4.245,76	-12.26

Pertumbuhan penduduk berdasarkan tingkat natalitas diketahui sejumlah 610 jiwa (0,52%), sedangkan ditinjau dari pertumbuhan penduduk berdasarkan besaran migrasi diketahui sejumlah -369 (0,32%). Secara akumulatif,

pertumbuhan penduduk di Pontianak Utara sejumlah 241 jiwa (0,21%) terhadap jumlah penduduk keseluruhan.

Tabel 3. Tingkat Natalitas, Mortalitas dan Migrasi Penduduk Pontianak Utara

No	Kelurahan	Lahir	Mati	Datang	Pergi
1	Batu Layang	200	144	434	407
2	Siantan Hilir	514	183	705	479
3	Siantan Tengah	159	150	437	837
4	Siantan Hulu	400	206	678	900
Jumlah		1.273	663	2.254	2.623

Sumber: BPS Kota Pontianak

Di Kecamatan Pontianak Utara memiliki dinamika yang cukup menarik, terutama di Kecamatan Siantan Tengah dengan pertumbuhan -14,40% dan Siantan Hulu dengan pertumbuhan -12,26%. Kedua kecamatan tersebut mengalami pertumbuhan penduduk negatif yang cukup signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan jumlah penduduk yang sebelumnya telah menetap. Faktor yang berpengaruh terhadap penurunan ini lebih kepada migrasi yang masuk ke daerah lain yang lebih prospektif, disamping memang terjadi migrasi keluar akibat pernikahan dan pekerjaan.

Terdapatnya berbagai variasi jenis pekerjaan dengan berbagai skala, baik usaha kecil menengah, usaha jasa maupun usaha dengan skala besar yang memang tersedia di wilayah ini masih memberi dampak migrasi masuk utamanya bagi masyarakat-masyarakat di luar Kota Pontianak. Dengan semakin tumbuhnya industri diantara Sungai Kapuas dan jalur jalan menuju Mempawah tersebut, bertumbuh pula perumahan-perumahan umum di luar jaringan jalan utama Mempawah.

Main consequences of sprawl Kecamatan Pontianak Utara

Dampak dari semakin padatnya pemukiman dan kesempatan mendapat pekerjaan di Pontianak Utara memengaruhi pola aglomerasi dari struktur ruang, disamping berdampak pula terhadap faktor alami berupa kelestarian ruang hijau dan sumber air baku bagi masyarakat. Dengan bertumbuhnya lahan terbangun, pemenuhan kebutuhan manusia terhadap kebutuhan hidup merupakan bagian vital

yang harus terpenuhi. Unsur yang sangat terasa mengalami dampak yakni semakin berkurangnya lahan terbuka hijau sebagai penunjang ekosistem mikro yang berdampak sistemik. Konsekuensi pertumbuhan permukiman akan meniadakan unsur yang sebelumnya telah ada.

Secara sosial, kompleks-komplek perumahan menciptakan penyatuan relatif atas ragam etnisitas, budaya, sosial, ekonomi dan asal meskipun dengan latar belakang yang cenderung variatif. Lapangan pekerjaan yang bertumbuh dalam berbagai sektor di Pontianak Utara turut mendorong terbentuknya permukiman-permukiman baru untuk menampung permintaan akan tempat tinggal baru.

Pandangan McGregor & Thompson (2006: 35-36) mengenai tiga konsekuensi dari *urban sprawl* sangat relevan dengan hasil penelitian ini, terutama dalam penelitian berkaitan dengan kasus-kasus penggunaan lahan. Bentuk *replacement* wilayah dengan vegetasi alami menjadi wilayah terbangun cukup masif meskipun dengan klasifikasi yang tidak dibahas pada penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelilitan dan pembahasan, maka dapat disimpulkan: (1) Bentuk transformasi spasial pada tiga periode waktu 2003, 2008, dan 2013 cenderung mengubah fungsi lahan pertanian dan lahan yang tidak diusahakan menjadi kawasan industri dan kompleks permukiman-permukiman baru. Sedangkan sentra-sentra pertanian relatif masih dipertahankan keberadaannya oleh masyarakat utamanya sentra pertanian lidah buaya; dan (2) Perkembangan permukiman cenderung membentuk pola *ribbon development* dengan karakteristik menjalar membentuk jaring-jaring permukiman. Umumnya didominasi oleh kompleks-komplek perumahan umum yang dapat dijangkau oleh masyarakat dari golongan menengah kebawah dari kelompok masyarakat rumah tangga baru.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Kota Pontianak. 2003. *Kecamatan Pontianak Utara dalam Angka 2003*. Pontianak: Badan Pusat Statistik.

- Badan Pusat Statistik Kota Pontianak. 2008. *Kecamatan Pontianak Utara dalam Angka 2008*. Pontianak: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Kota Pontianak. 2014. *Kecamatan Pontianak Utara dalam Angka 2014*. Pontianak: Badan Pusat Statistik.
- Besussi, E., *et al.* 2010. The Structure and Form of Urban Settlements. Dalam T. Rashed & C. Jurgens (Eds.). *Remote Sensing of Urban and Suburban Areas* (hlm. 13-31). New York: Springer.
- McGregor, D., Simon, D., & Thompson, D. 2006. *The Peri-Urban Interface: Approaches to Sustainable Natural and Human Resource Use*. Sterling & London: Earthscan.
- Thaler, L. 2014. *Drivers of Urban Sprawl at the Local Scale: Case Study Analysis of Municipalities in the Zurich Metropolitan Area*. Thesis. Zurich and Birmensdorf: Department of Environmental Systems Science, ETH Zurich.